

PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS IX³ SMPK FRATERAN NDAO

Maria Goreti Sengga
SMPK Frateran Ndao Ende
Email: goreti_sengga@yahoo.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 September 2020

Disetujui: 11 November 2020

Kata kunci:

Two Stay Two Stray

Hasil belajar

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve biology learning outcomes in class IX³ students at Ndao Ende Middle School through the Two Stay Two Stray model. This research is a classroom action research with stages of planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were 33 students of IX³ grade at SMPK Ndao. Data is taken by test, observation, interview and documentation techniques. Data were analyzed descriptively descriptive. The results showed the existence of student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada peserta didik kelas IX³ SMPK Ndao Ende melalui model Two Stay Two Stray. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 33 siswa kelas IX SMPK Ndao. Data diambil dengan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Alamat Korespondensi:

Maria Goreti Sengga

SMPK Frateran Ndao Ende

Email: goreti_sengga@yahoo.com

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas timbal balik antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan seorang guru (Rusman, 2013:58). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus terselenggara dalam dua arah. Dimana siswa harus berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Sehingga guru perlu untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan sehubungan dengan model konteks belajar tersebut.

Berbagai teori belajar dan pembelajaran sudah semestinya memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan tidak sejalan dengan harapan. Masih banyak ditemukan praktik-praktik pembelajaran yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berproses timbal balik. Kekurangan tersebut salah satunya disebabkan oleh faktor guru yang kurang menyiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik. Permasalahan ini juga menjadi sebuah refleksi dalam proses belajar biologi di kelas IX³ SMPK Ndao Ende. Refleksi edukatif ini diawali oleh permasalahan masih rendahnya hasil belajar Biologi siswa di kelas tersebut. Berdasarkan hasil permenungan peneliti sebagai guru Biologi di kelas tersebut menemukan poin-poin masalah yang salah satunya adalah penggunaan model belajar yang masih konvensional sehingga tidak dapat mengakomodasi keaktifan belajar siswa di dalam kelas.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab penuh untuk menyiapkan dan merencanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan maksimal (Mulyasa, 2010). Guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dengan cara tertentu yang

disesuaikan dengan karakter siswa dan kondisi kelas (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mampu saling berinteraksi dan menumbuhkan karakter siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif (Syarifah, dkk., 2016).

Terdapat berbagai model belajar kooperatif, salah satunya adalah model two stay two stray (TSTS). Model pembelajaran TSTS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan masalah yang terjadi pada pembelajaran Biologi di kelas IX³ SMPK Ndao, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa dengan TSTS. Hal ini bertujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe TSTS yang menekankan keaktifan siswa dalam interaksi kelompok belajar. Hammiddy dalam Fitriawan, dkk (2012) menyatakan bahwa TSTS pada dasarnya adalah diskusi kelompok dan setiap kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing.

Model pembelajaran TSTS mengkondisikan siswa dalam bentuk kelompok-kelompok belajar. Masing-masing kelompok anggotanya empat orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Suprijono, 2009:93-94).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berusaha melakukan suatu perbaikan pembelajaran yang dirancang melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul: “penerapan model to stay to stray untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX³ SMPK Ndao Ende”

METODE

Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar Biologi peserta didik kelas IX³ SMPK Ndao. Dalam mendukung proses belajar peserta didik sehubungan dengan ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) juga merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang secara sengaja diberikan oleh guru (Mulyasa, 2010:11). Prosedur penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto dkk (2010:16) dengan tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX³ SMPK Ndao Ende yang berjumlah 35 orang yang dilaksanakan pada semester ganjil penelitian tahun akademik 2018/2019. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan hasil pengamatan dimana menunjukkan bahwa hasil belajar Biologi peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari empat (4) teknik yaitu wawancara, observasi, tes atau kuis dan dokumentasi.. Tes ditujukan pada peserta didik untuk mengukur hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan model TSTS. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kesan-kesan peserta didik, keluhan-keluhan selama proses pembelajaran serta usulan-usulan sebagai perbaikan untuk proses pembelajaran berikutnya. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dalam proses pembelajaran melalui foto ataupun dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan tes digunakan untuk menangkap data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model TSTS.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun bentuk analisis persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan model TSTS maupun ketuntasan belajar siswa secara perseorangan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010: 46):

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria yang digunakan untuk menganalisis observasi keterlaksanaana terdapat dalam Tabel 1

Tabel 1 Kriteria Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Persentase aktivitas	Kriteria
	80 % - 100 %	Sangat baik
	60 % - 79%	Baik
	40 % - 59 %	Cukup
	20 % - 39 %	Kurang
	0 % - 19 %	Sangat kurang

Pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan meningkat apabila tes tindakan siswa secara klasikal 100% siswa telah mencapai nilai sesuai KKM atau lebih.

HASIL

Harap periksa semua gambar dalam jurnal Anda, baik di layar, maupun hasil versi cetak. Ketika Penelitian dijalankan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas 3 kali pertemuan. Adapun data keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1 Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Langkah TSTS	Siklus I	Siklus II
1	Siswa dibagi ke dalam kelompok yang anggotanya terdiri atas empat orang	3	5
2	Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan	4	5
3	Setelah selesai, dua anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua anggota kelompok dari kelompok lain	3	4
4	Dua orang yang “tinggal” dalam kelompok bertugas membagi informasi dan hasil kerja mereka ke tamu mereka	3	4
5	“tamu” mohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain	3	4
6	Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan masing-masing.	2	4
Total Skor		18	26
Persentase		60%	87%
Kategori		Baik	Sangat baik

Tabel 2 Hasil Belajar

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang tuntas	10	33
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	23	-
Persentase siswa tuntas	30%	100
Persentase Siswa tidak Tuntas	70%	-
Rata-rata	60,9	87,3

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya hasil belajar Biologi siswa IX³ SMPN 2 Ende. Setelah diterapkan model TSTS ditemukan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran maupun hasil belajar biologi. Keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I tahap 1, 3, 4 dan 5 mendapat skor 3. Tahap 2 mendapat skor 4 dan tahap 6 hanya mendapat skor 2 karena tidak terlaksana dengan maksimal akibat alokasi aktu

yang tidak mencukupi. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran pada tahap 1 dan 2 mendapat skor maksimal 5, sedangkan tahap lain mendapat skor 4. Secara umum persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 60% dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap penerapan model kooperatif tipe two stay two stray selama proses belajar mengajar menemukan bahwa model two stay two stray dapat mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray. Model tipe two stay two stray dapat membawa siswa ke dalam suasana belajar yang bermakna karena siswa bekerja sama dengan sesama kelompok dalam upaya menggali informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi untuk pemahaman pada materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kelebihan dari pembelajaran ini yaitu siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Model pembelajaran TSTS merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa saling bertukar informasi antar kelompok, dalam satu kelompok terdiri atas 4 orang siswa kemudian 2 siswa mencari informasi (bertamu) di kelompok lain dan 2 siswa tetap tinggal di kelompok untuk memberikan informasi pada kelompok lain (Lie, 2002). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa (Wahyuni, 2011).

Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa model TSTS dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar pada siklus I sebesar 30% dan pada siklus II meningkat maksimal 100%. Menurut Walisman (Susanto, 2013:12), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, perhatian dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Model pembelajaran TSTS berpengaruh pada hasil belajar siswa karena melalui diskusi bertukar informasi semakin memperluas informasi yang didapatkan oleh siswa sehingga siswa dapat menganalisis dan mengolah konsep secara lebih mendalam. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa juga akan terlatih sehingga proses diskusi antar siswa dapat berjalan secara aktif. Secara umum, keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan dan pengembangan yang terus dilakukan dalam setiap siklus sehingga siklus berikutnya dapat berjalan lebih baik daripada siklus sebelumnya. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah alokasi waktu pembelajaran yang terkadang melampaui batas dan penarikan kesimpulan bersama-sama siswa kurang kuat karena terkendala waktu tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran TSTS dalam pembelajaran Biologi di kelas IX³ SMPK Ndao terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata yang diperoleh dalam siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup menjadi 87% pada siklus II dengan kategori sangat baik.
2. Penggunaan model pembelajaran TSTS juga dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada peserta didik kelas IX³ SMPK Ndao. Hal ini terbukti berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 29 % menjadi 100% pada siklus II.

Masih ditemukan beberapa kekurangan dalam penelitian ini salah satunya seperti manajemen waktu pembelajaran yang kurang efektif. Untuk peneliti yang serupa, agar hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik dari hasil penelitian sebelumnya

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2010. Penelitian *Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara Djamarah Syaiful.2002. Strategi Belajar Mengajar . Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud
- Fitriawan, D., T. A. Kusmayana dan G. Iswahyudi. 2012. “Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray dengan metode problem solving pada pokok bahasan persamaan garis lurus ditinjau dari kategori multiple intelligences peserta didik kelas VIII SMP negeri di kabupaten Karanganyar,” Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Lie, A. 2002. Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Mulyasa. 2010. Praktik Pengamatan Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar. Jakarta: Prenamedia
- Syarifah, H., Sri Endah, I. & Aloysius, D.C. 2016. Pengaruh Strategi pembelajaran RQA dipadu TPPS terhadap Keterampilan Metakognitif Siswa Laki-laki dan Perempuan SMAN di Kota Malang. Jurnal Pendidikan Teori Penelitian dan Pengembangan, 1 (5):801-805.